

PERSEPSI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA KULIAH BAHASA INGGRIS

Agus Budi Santosa, Astried Damayanti, Sri Utami Dewi

STKIP PGRI Trenggalek

Email:agus.budiku@gmail.com, astried.damayanti@yahoo.co.id,

muthiadewi_83@yahoo.co.id

Jl. Supriyadi 22 KP 66319 Trenggalek

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh persepsi model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar mata kuliah bahasa Inggris, pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar mata kuliah bahasa Inggris, dan pengaruh interaktif persepsi pembelajaran kooperatif dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar mata kuliah bahasa Inggris. Penelitian ini merupakan asosiatif kausal terdiri dari dua variabel independen, yaitu persepsi model pembelajaran kooperatif dan motivasi berprestasi. Data dikumpulkan dengan angket. Variabel dependen adalah hasil belajar mata kuliah bahasa Inggris, data dikumpulkan dengan tes. Penelitian dilakukan di STKIP PGRI Trenggalek dengan subyek penelitian semua mahasiswa yang mengambil mata kuliah bahasa Inggris sejumlah 287 mahasiswa. Sampel sejumlah 197 mahasiswa dengan teknik *proportional random sampling*. Analisis data dengan korelasi *product moment* dilanjutkan dengan koefisien determinasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa: (1). terdapat pengaruh persepsi model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar Bahasa Inggris ($r_{hitung} = 0,992$ dengan probabilitas 0,000), koefisien determinasi 98,41%; (2). terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Bahasa Inggris ($r_{hitung} = 0,988$ dengan probabilitas 0,000), dan diketahui koefisien determinasi sebesar 97,61%; dan (3). terdapat pengaruh interaktif persepsi model pembelajaran kooperatif dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Bahasa Inggris ($F_{hitung} = 7511,018$ dengan probabilitas 0,000), dan diketahui koefisien determinasi sebesar 97,42%.

Kata kunci: persepsi model pembelajaran kooperatif, motivasi berprestasi, hasil belajar

Abstract: The objective of the study is to know the effect of perception of cooperative learning model toward learning outcomes of English Subject, the effect of motivational achievement toward learning outcomes of English Subject, and interactive effect of cooperative learning model and motivational achievement toward learning outcomes of English Subject. This research is causal associatif that consists of two independent variables; perception of cooperative learning model and motivational achievement. The data is collected by using questionnaires. The dependent variable is learning outcomes of English Subject. The data is collected by using test. The research is conducted in STKIP PGRI Trenggalek with all students who join English Subject (387 students) as the subjects. The samples of this research consist of 197 students taken from *proportional random sampling* technique. The data is analyzed by using *product moment* correlation continued by determination coefficient to know the level of significance of the correlation. The results of the research show that: (1). there is effect of perception of cooperative learning model toward learning outcomes of English Subject ($r_{count} = 0.992$ with probability 0.000), and the determination coefficient is 94.41%; (2). there is effect of motivational achievement toward learning outcomes of English Subject ($r_{count} = 0.988$ with the probability 0.000) and determination coefficient is 97.61% ; and (3). there is interactive effect of perception of cooperative learning model and motivational achievement toward learning outcomes of English Subject Subject ($F_{count} = 7511.018$ with the probability 0.000) and determination coefficient is 97.42 %.

Keywords: perception of cooperative learning model, motivational achievement, learning outcomes

PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) merupakan lembaga yang berperan mempersiapkan dan bertanggung jawab dalam mencetak tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional. LPTK memiliki peran yang sangat penting dalam menghasilkan tenaga pendidik yang memiliki kemampuan dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Oleh karena itu, kualitas LPTK sangat menentukan kualitas calon pendidik yang dihasilkan. Pada penelitian ini tujuan yang ingin diketahui jawabannya adalah menjawab tentang : 1) adakah pengaruh persepsi model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar mata kuliah bahasa Inggris; 2) adakah pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar mata kuliah bahasa Inggris; 3) adakah pengaruh interaktif persepsi model pembelajaran kooperatif dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar mata kuliah bahasa Inggris.

Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya dan memberikan penilaian. Indikator-indikator persepsi dalam penelitian ini adalah : *a. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.* Rangsang atau objek

tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pencecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan ataupun penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama. *b. Pengertian atau pemahaman.* Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki-individu sebelumnya (disebut *apersepsi*). *c. Penilaian atau evaluasi.* Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu

secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.

Persepsi dalam penelitian ini terkait dengan persepsi model pembelajaran kooperatif. Rusman (2011:202) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Dengan kata lain, dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat saling membantu dan bekerja sama dalam kelompok untuk memahami materi atau menyelesaikan masalah. Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif sebagaimana dikemukakan oleh Slavin (2004: 71), yaitu penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil.

Penghargaan Kelompok, Pembelajaran kooperatif menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam

menciptakan hubungan antar personal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli. *Pertanggungjawaban Individu*, keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya. *Kesempatan yang Sama untuk Mencapai Keberhasilan*, pembelajaran kooperatif menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh mahasiswa dari yang terdahulu. Dengan menggunakan metode skoring ini setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.

Selain model pembelajaran, motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa dalam pembelajaran juga menjadi salah satu penentu keberhasilan. Motivasi merupakan pendorong mahasiswa untuk mendapatkan prestasi yang baik dalam pembelajaran. Motivasi adalah sesuatu yang abstrak, yang tidak dapat dilihat dengan mata. Sedangkan yang terlihat

adalah manifestasi dari motivasi itu sendiri, yakni munculnya suatu tindakan atau perbuatan yang didorong untuk meraih tujuan yang diinginkan. Bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan dari psikologi internal untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan untuk menjadi sesuatu yang bernilai. Dengan kata lain motivasi mempengaruhi seseorang dalam keberhasilan, demikian juga dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian dalam motivasi terdapat beberapa hal, *Pertama*: Yaitu adanya suatu perubahan tenaga di dalam individu. Perubahan ini dapat terjadi apabila motivasi telah ada pada diri seseorang. Apabila sebelumnya tidak ada keinginan untuk melakukan sesuatu, kemudian terjadi perubahan untuk melakukannya, ini berarti bahwa motivasi tersebut telah hadir pada pribadi orang tersebut. *Kedua*: Bahwa motivasi akan ditandai pula dengan dorongan efektif dan reaksi-reaksi dari individu yang mendapatkan motivasi tersebut. Reaksi tersebut dapat berupa sikap, perasaan, tingkah laku dan sebagainya. *Ketiga*: Bahwa reaksi tersebut terjadi karena adanya keinginan untuk mencapai tujuan. Orang yang termotivasi biasanya akan menunjukkan suatu upaya atau reaksi dalam mencapai tujuan yang diinginkannya. Dengan demikian motivasi adalah merupakan pendukung utama bagi

manusia dalam mencapai segala impian dan tujuan hidupnya dalam berbagai hal.

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah bahasa Inggris. Menurut Thobroni dan Mustofa (2011:24), hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Sedangkan Purwanto (2013,44) mengungkapkan bahwa hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Penilaian terhadap hasil belajar mahasiswa untuk mengetahui sejauhmana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai hasil belajar. Seperti yang dikemukakan Winkel (2007: 168) bahwa proses belajar yang dialami oleh mahasiswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan. Adanya perubahan tersebut tampak dalam hasil belajar yang dihasilkan oleh mahasiswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh dosen. Melalui hasil belajar mahasiswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Selanjutnya menurut Sudjana (2002), hasil belajar adalah proses penentuan tingkat kecakapan penguasaan belajar seseorang dengan cara

membandingkannya dengan norma tertentu dalam sistem penilaian yang disepakati. Objek prestasi hasil belajar diwujudkan dengan perubahan tingkah laku seseorang dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dengan demikian, keberhasilan belajar sangat tergantung pada jenis matakuliah, metode belajar yang sesuai, dan cara penyampaian materi (yakni ada yang efektif bila disampaikan dengan peragaan, tapi adapula yang lebih sesuai dengan latihan). Salah satu komponen yang berdampak besar terhadap kualitas belajar siswa adalah proses pembelajaran.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain yang terkait dengan persepsi yaitu: 1. Oleh Jun Surjanti dan Laili Maslachah (2013) tentang Pengaruh Persepsi Kegiatan Pembelajaran Ekonomi Terhadap Pembentukan Sikap *Homo Economicus Bermoral* pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 2 Surabaya, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru secara signifikan mempengaruhi pembentukan sikap *homo economicus* yang bermoral meskipun pengaruhnya sangat kecil yaitu hanya 16 %; 2. Oleh Liping Deng dan Allan H.K.Yuen. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap *blog* akademik (*academic blogging*) dan factor-faktor yang memotivasi mereka untuk menulis

blog akademik secara sukarela. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner, interview dan *content analysis* dari *blog*, penelitian menunjukkan faktor-faktor dalam individu, sosial dan dimensi akademik di mana siswa memiliki persepsi bahwa *blog* memiliki peran yang penting; 3. Agung Haryono (2013) melakukan penelitian tentang Pengaruh Persepsi Proses Pembelajaran, Penilaian dan Status Sosial Ekonomi terhadap Literasi Ekonomi Siswa SMA, penelitian ini menunjukkan ada pengaruh langsung yang positif dari persepsi siswa tentang proses pembelajaran terhadap penilaian siswa, ada pengaruh langsung yang positif dari persepsi siswa tentang proses pembelajaran terhadap literasi ekonomi siswa, dan ada pengaruh langsung dari persepsi siswa tentang proses penilaian terhadap literasi ekonomi siswa.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yang terkait dengan motivasi berprestasi yaitu antara lain : 1. Oleh Firdaus Daud (2012) tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo, membuktikan bahwa a) motivasi belajar siswa SMA Negeri Kota Palopo berada dalam “kualifikasi sedang sampai tinggi”, b) kecerdasan emosional siswa SMA Negeri di Kota Palopo berada dalam “kualifikasi sedang sampai tinggi”, c) hasil

belajar Biologi siswa SMA Negeri di Kota Palopo berada dalam “kualifikasi tinggi”, d) kecerdasan emosional pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar Biologi, e) motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Biologi, f) kecerdasan emosional dan motivasi belajar berpengaruh positif dan nyata terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri di Kota Palopo.2. Oleh *Vebriyanti Dwi Anggraini, Amat Mukhadis dan Muladi (2013)* tentang *Problem Based Learning*, Motivasi Belajar, Kemampuan Awal, dan Hasil Belajar Siswa SMK, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok pembelajaran PBL dengan kelompok pembelajaran konvensional antara kelompok yang bermotivasi belajar tinggi dan rendah, dan antara kelompok siswa yang berkemampuan awal tinggi dan rendah. Ada interaksi yang signifikan antara model pembelajaran, motivasi belajar, dan kemampuan awal terhadap hasil belajar siswa. Artinya, hasil belajar siswa tergantung dari model pembelajaran, motivasi belajar, dan kemampuan awal siswa.

Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini terkait dengan model pembelajaran kooperatif adalah antara lain:
1. Oleh *Demitra, Sarjoko dan Saritha*

Kittie Uda (2012) tentang Pengembangan Model pembelajaran Kooperatif *Handep* untuk Pembelajaran Matematika, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa preskripsi komponen-komponen Model Pembelajaran Kooperatif *Handep* telah layak dijadikan model pembelajaran.
2. *Munawaroh (2012)* tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Cara Belajar, dan Motivasi terhadap Sikap Kewirausahaan (Studi Kasus di SMKN 1 Jombang), membuktikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD, cara belajar, dan motivasi terhadap sikap kewirausahaan.

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan di atas, peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut : 1. ada pengaruh persepsi model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar mata kuliah bahasa Inggris; 2. ada pengaruh motivasi berprestasi mahasiswa terhadap hasil belajar mata kuliah bahasa Inggris; 3. ada pengaruh interaktif persepsi model pembelajaran kooperatif dan motivasi berprestasi mahasiswa terhadap hasil belajar mata kuliah bahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari beberapa bagian yaitu rancangan penelitian, tahap-tahap penelitian, lokasi dan subyek penelitian,

instrument pengambilan data, dan metode analisis data.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2012:59), hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi di sini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Dalam penelitian ini, ada dua variabel independen yaitu persepsi model pembelajaran kooperatif dan motivasi berprestasi sedangkan variabel dependen adalah hasil belajar mata kuliah bahasa Inggris.

Tahap-tahap Penelitian

Ada lima tahap yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu 1. *Survey*, dalam langkah ini, peneliti melakukan survey untuk mengetahui kondisi lapangan dan subyek penelitian; 2. *Perencanaan*, Perencanaan sangat dibutuhkan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan optimal. Dalam tahap ini, perencanaan yang dilakukan meliputi waktu dilaksanakannya penelitian, penyusunan instrumen penelitian dan persiapan perangkat-perangkat yang mendukung penelitian; 3. *Pelaksanaan Penelitian*, Pelaksanaan penelitian merupakan implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya. Dalam langkah ini, peneliti melakukan langkah-langkah mempersiapkan instrumen penelitian,

membagikan angket atau kuesioner tentang persepsi model pembelajaran kooperatif kepada mahasiswa, membagikan angket atau kuesioner tentang motivasi berprestasi, mengadakan tes bahasa Inggris, menganalisis data, membuat simpulan; 4. *Pelaporan*, pelaporan dilakukan setelah pelaksanaan penelitian selesai dilakukan. Dalam pelaporan ini, disusun semua yang menjadi fokus dalam penelitian ini dari awal dilakukannya penelitian sampai hasil yang sudah didapat dari penelitian ini; 5. *Publishing, publishing* dilakukan agar hasil penelitian dapat diketahui oleh orang lain. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah ber ISSN.

Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di STKIP PGRI Trenggalek dengan subyek penelitian semua mahasiswa yang mengikuti mata kuliah bahasa Inggris dari semua prodi yang terdiri dari tiga prodi yaitu Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dengan jumlah 387 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin di bawah ini: taraf signifikan (0,05) didapatkan sampel sejumlah 197 mahasiswa yang tersebar dari ketiga prodi, dan ditetapkan dengan *Proportional Random Sampling*.

Instrumen Pengambilan Data

Untuk pengambilan data, peneliti menggunakan angket atau kuesioner dan tes. Menurut Sugiyono (2012:199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, kuesioner diberikan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap model pembelajaran kooperatif dan motivasi berprestasi. Untuk pengambilan data dari hasil belajar mata kuliah bahasa Inggris, peneliti memberikan tes.

Sebelum digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya instrumen telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji coba angket dan tes diberikan kepada 30 mahasiswa yang pernah mengikuti mata kuliah Bahasa Inggris dari ketiga prodi. Angket persepsi terhadap model pembelajaran kooperatif terdiri dari 30 pernyataan dan angket motivasi berprestasi terdiri dari 40 pernyataan. Tes Bahasa Inggris terdiri dari 40 soal. Uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah valid dan reliabel.

Analisis Data

Sesuai dengan tujuan dan hipotesis yang ditetapkan, analisis data digunakan korelasi *Product Moment*1 (satu) variabel bebas dan Korelasi Ganda untuk

menganalisis 2 (dua) variabel bebas. Untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi, diteruskan dengan mencari besarnya koefisien determinasi. Seluruh kegiatan analisis data menggunakan mesin komputer dengan program SPSS.

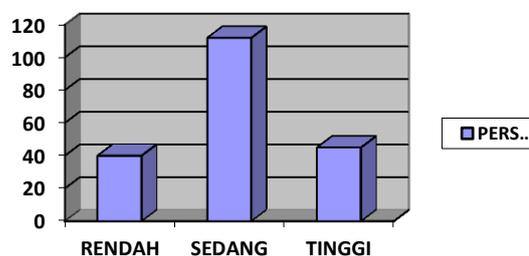
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang terkumpul dari ketiga variabel penelitian ini, setelah dilakukan analisis deskriptif dengan tendensi sentral, dideskripsikan sebagai berikut.

Persepsi Model Pembelajaran Kooperatif

Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran kooperatif pada perkuliahan Bahasa Inggris Profesi, dari 197 responden diketahui skor angket terendah sebesar 80 dan tertinggi 110 dengan rata-rata skor 95,25. Mode dan median sebesar 95. Standar deviasi sebesar 6,14.

Setelah dikelompokkan dalam tiga kategori diketahui sebagai berikut:



Sumber : Analisis SPSS Deskriptif
Variabel Penelitian

Gambar 1 : Diagram Data Persepsi Pembelajaran Kooperatif

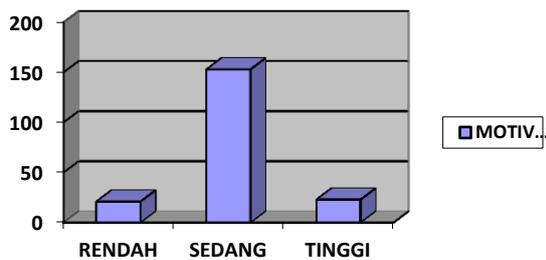
Terdapat 40 responden (20,31%) memiliki persepsi rendah terhadap

pembelajaran kooperatif, 112 responden (56,85%) sedang, dan 45 responden (22,84%) dalam kategori tinggi.

Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi mahasiswa pada perkuliahan Bahasa Inggris Profesi, diketahui rata-rata skor angket sebesar 118,39 dengan median dan mode sebesar 118 dari skor terendah 89 dan tertinggi 146. Sedangkan standar deviasi diketahui sebesar 8,31.

Setelah dikelompokkan dalam tiga kategori diketahui sebagai berikut:



Sumber : Analisis SPSS Deskriptif Variabel Penelitian

Gambar 2 : Diagram Data Motivasi Berprestasi

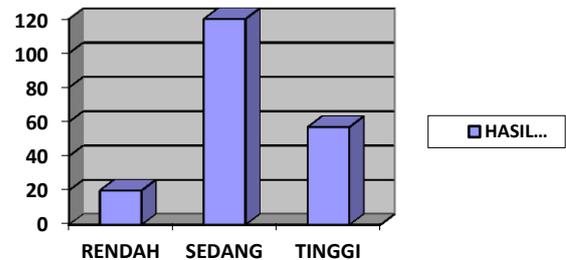
Dari 197 responden terdapat 23 responden (11,68%) memiliki motivasi berprestasi tinggi pada perkuliahan Bahasa Inggris Profesi, 153 responden (77,66%) sedang, dan 21 responden (10,66%) dalam kategori rendah.

Hasil Belajar Bahasa Inggris Profesi

Hasil belajar mahasiswa pada perkuliahan Bahasa Inggris Profesi, diketahui rata-rata skor hasil belajar sebesar 53,18 dengan median sebesar 52,5

dan mode sebesar 45 dari skor terendah 5 dan tertinggi 92,5. Sedangkan standar deviasi diketahui sebesar 17,05.

Setelah dikelompokkan dalam tiga kategori diketahui sebagai berikut:



Sumber : Analisis SPSS Deskriptif Variabel Penelitian

Gambar 3 : Diagram Data Hasil Belajar

Dari 197 responden terdapat 57 responden (28,93%) memiliki hasil belajar tinggi pada perkuliahan Bahasa Inggris Profesi, 120 responden (60,91%) sedang, dan 20 responden (10,16%) dalam kategori rendah.

Hasil Analisis Data Penelitian

Hasil analisis data penelitian dilaksanakan sesuai dengan permasalahan yang ditetapkan yaitu analisis korelasi tunggal dan korelasi ganda.

Tabel 1
Hasil Analisis Data Korelasi Tunggal

		PERSEPSI	MOTIVASI	HASIL BELAJAR
PERSEPSI	Pearson			
	Correlation	1	,988**	,992**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	197	197	197
MOTIVASI	Pearson			
	Correlation	,988**	1	,988**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	197	197	197
HASIL BELAJAR	Pearson			
	Correlation	,992**	,988**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	197	197	197

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 2
Hasil Analisis Data Korelasi Ganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,994 ^a	,987	,987	1,93549	,987	7511,018	2	194	,000

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, PERSEPSI

Uji Hipotesis

Persepsi Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar menunjukkan besarnya $r_{hitung} = 0,992$ dengan probabilitas $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan ditolaknya hipotesis nihil (H_0), maka terbukti terdapat pengaruh persepsi pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar, dengan koefisien determinasi atau besarnya pengaruh sebesar 98,41%.

Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris menunjukkan besarnya $r_{hitung} = 0,988$ dengan probabilitas $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan ditolaknya hipotesis nihil (H_0), maka terbukti terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar. dengan koefisien determinasi atau besarnya pengaruh sebesar 97,61%.

Persepsi Pembelajaran Model Kooperatif dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Inggris menunjukkan besarnya $F_{hitung} = 7511,018$ dengan probabilitas $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan ditolaknya hipotesis nihil (H_0), maka terbukti terdapat pengaruh secara simultan persepsi pembelajaran kooperatif dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar, dengan koefisien determinasi atau besarnya pengaruh sebesar 97,42%.

Pengaruh Persepsi Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar Matakuliah Bahasa Inggris Profesi

Penelitian ini membuktikan bahwa persepsi mahasiswa pada pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar matakuliah Bahasa Inggris Profesi berpengaruh sangat signifikan, yaitu diketahui r_{hitung} sebesar 0,992 dengan probabilitas 0,00.

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi

merupakan keseluruhan proses kesadaran seseorang terhadap obyek tertentu yang diterima melalui alat indera yang kemudian disimpulkan dan ditafsirkan sehingga akan menimbulkan penilaian terhadap obyek yang dipersepsikan. Mahasiswa memiliki persepsi yang baik pada pembelajaran kooperatif.

Besar pengaruh persepsi pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar Bahasa Inggris Profesi adalah sebesar 98,41%. Angka ini koefisien determinasi ini sangat tinggi. Artinya persepsi pembelajaran kooperatif memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap pencapaian hasil belajar mahasiswa.

Rangsang atau objek berupa pembelajaran kooperatif diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak terhadap proses pembelajaran kooperatif. Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman positif dari pembelajaran

kooperatif, terjadilah penilaian dari mahasiswa.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan persepsi pembelajaran kooperatif yang tinggi berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar Bahasa Inggris Profesi.

Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Matakuliah Bahasa Inggris Profesi

Penelitian ini juga telah membuktikan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar mahasiswa pada matakuliah Bahasa Inggris Profesi, yaitu diketahui r_{hitung} sebesar 0,988 dengan probabilitas 0,00.

Sudah banyak penelitian tentang motivasi berprestasi terhadap keberhasilan belajar siswa atau mahasiswa dalam belajar. Penelitian ini semakin meyakinkan karena juga membuktikan besarnya pengaruh motivasi berprestasi terhadap pencapaian prestasi belajar mahasiswa.

Motivasi menjadi sesuatu yang menarik di dunia pendidikan, karena motivasi adalah sesuatu yang abstrak, yang tidak dapat dilihat dengan mata. Sedangkan yang terlihat adalah manifestasi dari motivasi itu sendiri, yakni munculnya suatu tindakan atau perbuatan yang didorong untuk meraih tujuan yang diinginkan.

Motivasi ditandai dengan adanya suatu perubahan tenaga di dalam individu. Perubahan ini dapat terjadi apabila motivasi telah ada pada diri seseorang. Apabila sebelumnya tidak ada keinginan untuk melakukan sesuatu, kemudian terjadi perubahan untuk melakukannya, ini berarti bahwa motivasi tersebut telah hadir pada pribadi orang tersebut.

Motivasi ditandai pula dengan dorongan efektif dan reaksi-reaksi dari individu yang mendapatkan motivasi tersebut. Reaksi tersebut dapat berupa sikap, perasaan, tingkah laku dan sebagainya. Reaksi tersebut terjadi karena adanya keinginan untuk mencapai tujuan. Orang yang termotivasi biasanya akan menunjukkan suatu upaya atau reaksi dalam mencapai tujuan yang diinginkannya. Dengan demikian motivasi adalah merupakan pendukung utama bagi manusia dalam mencapai segala impian dan tujuan hidupnya dalam berbagai hal. Dalam rangka belajar, tujuan yang dimaksud adalah untuk meningkatkan prestasi hasil belajarnya.

Motivasi berprestasi berarti adanya upaya atau reaksi dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik, lebih tinggi dan lebih sukses. Mahasiswa akan menseleksi perbuatan dan kegiatannya yakni menentukan kegiatan-kegiatan atau perbuatan-perbuatan belajar apa yang harus dijalankan yang mendukung guna

mencapai tujuan, yaitu belajar untuk lebih berprestasi atau mencapai prestasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian motivasi belajar akan berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar.

Dikaitkan dengan perolehan hasil belajar dalam proses penelitian ini, diharapkan terus dilakukan upaya mendorong peningkatan motivasi berprestasi kepada mahasiswa, mengingat pentingnya motivasi yang berfungsi untuk mendorong atau menggerakkan manusia untuk berbuat dalam mencapai tujuannya. Hal ini seperti yang diungkapkan S. Nasution (2006), 1) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi; 2) menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai; 3) Menseleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu.

Fungsi pertama, motivasi dapat mendorong manusia untuk bertindak. Dalam hal ini motivasi diibaratkan sebagai motor yang melepaskan energi. Berkaitan dengan fungsi ini, maka motivasi yang semakin besar akan dapat memberikan tenaga atau dorongan yang besar pula. Sebaliknya apabila motor penggeraknya lemah, maka reaksi yang muncul juga akan lemah. Oleh karena itu berkaitan dengan hal tersebut, orang tua yang selaku orang

yang sangat dekat dengan anak, hendaknya mampu memberikan motivasi yang sebaik-baiknya kepada anak, khususnya dalam hal motivasi belajar. Sehingga muncul suatu kekuatan yang mendorong anak tersebut untuk belajar dengan baik. *Fungsi kedua*, adalah menentukan arah perbuatan. Hal ini erat kaitannya dengan tujuan, dan juga sangat erat dengan fungsi yang ketiga yaitu menseleksi perbuatan .

Bahwa manusia mendapatkan motivasi yang baik dan tepat akan mampu menggerakkan dirinya ke arah suatu perbuatan yang identik dengan tujuan yang hendak dicapai. Seseorang yang menentukan tujuannya, maka dia akan berupaya untuk mencapai tujuan tersebut melalui perbuatan-perbuatan yang dilakukannya.

Motivasi yang ada pada diri manusia yang mampu menseleksi perbuatan-perbuatan tersebut. Apakah akan mendukung terhadap pencapaian tujuan ataukah menghambat. Apabila dirasa suatu perbuatan dapat menghambat tercapainya tujuan, maka dia akan meninggalkan perbuatan tersebut. Demikian sebaliknya.

Dari uraian di atas, perlu dan sangat diharapkan kepada dosen untuk terus meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa baik secara intrinsik maupun ekstrinsik sehingga mahasiswa secara optimal mampu mendayakan kekuatannya untuk mengembangkan diri secara dalam

rangka mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Hal ini telah terbukti dengan besarnya pengaruh motivasi berprestasi terhadap keberhasilan pencapaian prestasi belajar sebesar 97,61%.

Pengaruh Interaktif Persepsi Pembelajaran Kooperatif dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Matakuliah Bahasa Inggris Profesi

Persepsi pada pendekatan pembelajaran kooperatif memungkinkan mahasiswa mengembangkan kreativitas untuk menghasilkan produk yang bersumber dari pemahaman mereka terhadap konsep yang sedang dikaji. Dengan persepsi yang tinggi terhadap proses yang dilakukan mahasiswa, terbukti dapat dibentuk kemampuan berpikir kritis dan kreatif, bertanggung jawab, serta bekerja sama, yang semuanya merupakan tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Motivasi ditandai dengan adanya suatu perubahan tenaga di dalam individu. Perubahan ini dapat terjadi apabila motivasi telah ada pada diri seseorang. Apabila sebelumnya tidak ada keinginan untuk melakukan sesuatu, kemudian terjadi perubahan untuk melakukannya, ini berarti bahwa motivasi tersebut telah hadir pada pribadi orang tersebut. Motivasi akan ditandai pula dengan dorongan efektif dan reaksi-reaksi dari individu yang mendapatkan motivasi tersebut. Reaksi

tersebut dapat berupa sikap, perasaan, tingkah laku dan sebagainya. Reaksi tersebut terjadi karena adanya keinginan untuk mencapai tujuan.

Secara bersama-sama, persepsi pada pembelajaran kooperatif yang terbukti mampu memacu mahasiswa mengembangkan kreativitas untuk menghasilkan produk yang bersumber dari pemahaman mereka terhadap konsep yang sedang dipelajari, ditambah dengan motivasi belajar yang kuat, dimana mahasiswa mampu dan mau melakukan perubahan belajar dalam dirinya, sehingga memunculkan suatu tindakan atau perbuatan, terbukti sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan yang diinginkan, yakni mencapai prestasi belajar yang semakin tinggi sesuai dengan standart yang telah ditetapkan.

Hasil analisis data yang membuktikan hasil analisis Fhitung sebesar 7511,018 dengan probabilitas 0,000 memastikan dan semakin meyakinkan bahwa secara bersama-sama (interaktif) persepsi pembelajaran kooperatif dan motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Inggris Profesi, dengan kontribusi sebesar 97,42%.

Luaran yang Dicapai

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, luaran yang dicapai adalah artikel ilmiah yang diterbitkan pada jurnal

ber ISSN dan Buku Ajar Matakuliah Pendidikan Bahasa Inggris Profesi.

SIMPULAN

Setelah dilakukan seluruh proses penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) Ada pengaruh persepsi model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar mata kuliah bahasa Inggris; 2) Ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar mata kuliah bahasa Inggris; dan 3) Ada pengaruh interaktif persepsi model pembelajaran kooperatif dan motivasi terhadap hasil belajar mata kuliah bahasa Inggris

Setelah diketahui kesimpulan penelitian dan ditambah pengalaman selama proses penelitian yang telah dilaksanakan, Peneliti memberikan saran atau rekomendasi dengan harapan lebih bermanfaat dan mampu memberikan kontribusi positif terhadap upaya meningkatkan kualitas pendidikan khususnya yang terkait dengan variabel penelitian ini.

Kepada Pimpinan Lembaga yang Terkait

Pentingnya membentuk persepsi mahasiswa terhadap model pembelajaran kooperatif sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran, terbukti telah mampu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan bagi lembaga

untuk terus mendorong para dosen agar melakukan perubahan pembelajarannya dalam rangka membekali mahasiswa agar memiliki bekal kompetensi akademik khususnya, sehingga mampu menghasilkan out put yang lebih berkualitas.

Pentingnya motivasi berprestasi yang tinggi dalam rangka optimalisasi pembelajaran menuju hasil yang diharapkan, hendaknya selalu dikedepankan kepada seluruh civitas akademika, khususnya mahasiswa sebagai bekal kemandirian belajar serta menjalankan fungsi dan tugasnya di masa yang akan datang.

Kepada Dosen/Pengajar

Sebelum dosen/pengajar menerapkan pembelajaran kooperatif, hendaknya betul-betul mempelajari dan memahami konsep pembelajaran dengan baik, mengingat persepsi mahasiswa terhadap inovasi tertentu sangat tergantung pada kesan indera mahasiswa sebelum memahami dan mengevaluasi dari model yang dikembangkan. Kesan dan komitmen antar dosen dan mahasiswa sangat penting untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar yang diinginkan.

Tentang motivasi berprestasi, hendaknya dosen/pengajar benar-benar memperhatikan dengan baik pada setiap proses yang ada. Satu kelemahan yang klise terjadi adalah dorongan dan penghargaan pada setiap hasil yang telah

dicapai mahasiswa kurang mendapat respon yang positif dari dosen/pengajar. Padahal dalam pembelajaran kooperatif, dorongan dan penghargaan merupakan salah satu kunci untuk membuka keberanian mahasiswa dalam mengimplementasikan kemampuannya.

Dosen/pengajar hendaknya tidak menunda lagi melakukan perubahan pembelajaran dari kebiasaan menggunakan pendekatan klasikal dengan mencoba pembelajaran kooperatif, mengingat hasil penelitian ini telah membuktikan efisiensi dan efektifitas pembelajaran guna mencapai prestasi dan kemandirian serta berkreasi mahasiswa sesuai dengan kemampuannya secara optimal.

Kepada Mahasiswa

Pada kegiatan pembelajaran kooperatif mahasiswa diharapkan memahami dengan baik tujuan pembelajaran ini, mengingat bahwa justru dengan pembelajaran ini mahasiswa diberi kesempatan dan kebebasan untuk mendayakan semua potensi dan kemampuannya secara optimal. Dengan mentaati kesepakatan yang telah ditentukan bersama, mahasiswa hendaknya mensikapi dengan tanggungjawab demi bekal kemandiria analisis, berfikir dan berkreasi yang sangat dibutuhkan di masa yang akan datang.

Motivasi adalah sesuatu yang abstrak, yang banyak dipengaruhi dan

ditentukan oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Mengingat pendidikan di perguruan tinggi adalah pendidikan dewasa, maka justru motivasi internal mahasiswa diharapkan mampu mengendalikan dengan baik dan rasional. Hal ini perlu mendapat perhatian yang lebih serius dari mahasiswa, karena telah terbukti melalui penelitian ini proses pembelajaran kooperatif berinteraksi positif dengan motivasi berprestasi mahasiswa.

Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai wacana dan informasi untuk melakukan penelitian yang lebih luas tentang persepsi, motivasi dan hasil belajar mata kuliah bahasa Inggris.

ACKNOWLEDGEMENT

Terimakasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM) Kementerian Riset dan Dikti, yang telah memberikan Dana Hibah PDP.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, V. D., Mukhadis, A. dan, Muladi.. 2013. *Problem Based Learning, Motivasi Belajar, Kemampuan Awal, dan Hasil Belajar Siswa SMK*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 19, Nomor 2, Desember 2013 hal 187-195

Arkunto, Suharsimi. .2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*

Praktik. Jakarta:PT Asdi Mahasatya.

Daud, Firdaus. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 19, Nomor 2, Oktober 2012, hal 244-256

Demitra, Sarjoko, dan Uda, S K.. 2012. *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Handep untuk Pembelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan & Pembelajaran, Volume 19, Nomor 1, April 2012

Deng, Liping. dan Yuen, A.H.K. 2012. *Understanding student perceptions and motivation towards academic blog: An exploratory study*. Australian Journal on Education Technology. 28(1), 48-66, (online), (www.ascilite.org.au/ajet/ajet28/deng.pdf) diunduh tanggal 22April 2015

Haryono, Agung. 2013. *Pengaruh Persepsi Proses Pembelajaran, Penilaian dan Status Sosial Ekonomi terhadap Literasi Ekonomi Siswa SMA*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 20, Nomor 1, April 2013 hal 9-17

Munawaroh. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Cara Belajar, dan Motivasi terhadap Sikap Kewirausahaan (Studi Kasus di SMKN 1 Jombang)*. Jurnal Pendidikan & Pembelajaran, Volume 19, Nomor 2, Oktober 2012, halaman 185-196

Pramitasari, A., Indriana, Y. dan Ariati, J. *Hubungan antara Persepsi terhadap Metode Pembelajaran Konteksrtual dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa A Kelas XI IPA SMAN 1 Pangkalan Kerinci, Riau*. Jurnal Psikologi UNDIP, Volume 9, Nomor 1, April 2011 halaman 92-102 (online),

- (www.ejournal.undip.ac.id), diunduh tanggal 22 April 2015)
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusman, 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Samawi, Ahmad. 2012). *Persepsi Mahasiswa tentang Pendidikan Perdamaian di Asrama PGSD Universitas Negeri Malang*. *Imu Pendidikan*. Volume 39 Npmor 1 Januari 2012, halaman 1-12
- Singh, Kulwinder. 2011. *Study of Achievement Motivation in Relation to Academic Achievement of Students*. *International Journal of Education Planning & Administration*, Volume 1, Number 2 (2011), pp. 161-171, (online), (www.ripublication.com/ijep/ijepav1n2_8.pdf) diunduh tanggal 24 April 2015
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suparmi, 2012. *Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Multikultural*. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Volume 1, Nomor 1, Juni 2012, (online), (journal.uny.ac.id) diunduh tanggal 24 April 2015
- Surjanti, Jun. & Maslachah, Laili. 2013. *Pengaruh Persepsi Kegiatan Pembelajaran Ekonomi Terhadap Pembentukan Sikap Homo Economicus Bermoral pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 2 Surabaya*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Volume 20, Nomor 1, April 2013 hal 85-91
- Thobroni, Muhammad & Mustofa Arif. 2011. *Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Uno, Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara